



PENERAPAN JELAJAH ALAM SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X 2 MAN 3 BANYUWANGI

IMPLEMENTATION OF EXPLORING THE NATURE TO IMPROVE BIOLOGY LEARNING OUTCOMES OF 10th GRADE STUDENTS AT MAN 3 BANYUWANGI

Dania Maia Indah Ayu, Triana Kartika Santi

¹SMA Al Hikmah Muncar, ²Program Studi Pendidikan Biologi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

E-mail: indahayudaniamaia@gmail.com

ABSTRACT

Key words: *Exploring the Surrounding Nature, Biology.*

The Independent Learning curriculum gives full trust to teachers and students in the learning process. MAN 3 Banyuwangi has implemented an independent learning curriculum for the 2022/2023 school year, but biology learning is still teacher-centered, causing learning outcomes to still be below the KKM. The research objective is to study student learning outcomes for class x 2 MAN 3 Banyuwangi in biology lessons. This research is a Classroom Action Research using the Surrounding Nature Exploration approach for 2 cycles on material about change and environmental preservation. The results of the study show that the student learning outcomes based on the cognitive value of cycle I is 54.83% and in cycle II was 83.33%, in cycle I the affective value increased by 43.75% and in cycle II it was 93.95% and the psychomotor value in cycle I was 46.87%. and in cycle II it increased by 78.12%.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kepercayaan secara penuh kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. MAN 3 Banyuwangi telah menerapkan kurikulum merdeka belajar tahun ajaran 2022/2023, namun pembelajaran biologi masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan hasil belajar masih dibawah KKM. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x 2 MAN 3 Banyuwangi pada pelajaran biologi. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) selama 2 siklus pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan nilai kognitif siklus I sebesar 54,83% dan pada siklus II sebesar 83,33% , Pada nilai afektif mengalami kenaikan pada siklus I 43,75% dan pada siklus II sebesar 93,95% dan nilai psikomotorik pada siklus I sebesar 46,87% dan pada siklus II naik sebesar 78,12%.

Kata kunci: Jelajah, Alam sekitar, Biologi

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk guru maupun siswa. Kurikulum Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif (Fathan, 2020). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah gebrakan baru untuk dapat merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton (Erlangga, 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru dan siswa diberi kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum Merdeka menciptakan siswa tidak hanya pintar dalam menghafal pelajaran, akan tetapi memiliki analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi masalah. Siswa juga perlu memiliki karakter dalam pembelajaran merdeka belajar, menguasai materi dengan menarik dan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran biologi sehari-hari (Wahyudi, 2021).

Proses belajar mengajar selama ini dititikberatkan pada pembelajaran didalam kelas dan yang aktif 90% adalah guru, sedangkan siswa hanya memfungsikan indra pendengaran dan penglihatan. Akibat dari kegiatan belajar mengajar yang hanya satu arah inisiswa kurang mampu mengeksplorasi wawasan yang dimiliki tentang materi yang diterimanya (Husamah, 2017). Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika ditunjang oleh metode pembelajaran yang relevan, sehingga akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dan menentukan interaksi belajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

MAN 3 Banyuwangi salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. MAN 3 Banyuwangi mempunyai 9 kelas pada kelas X, dalam satu kelas berjumlah 31 siswa. Salah satu diantara 9 kelas tersebut terdapat permasalahan pada kelas X 2 karena hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pihak sekolah untuk kelas X yaitu 70, akan tetapi pada kelas X 2 tidak mencapai target KKM.

Hasil wawancara dengan salah satu guru biologi tanggal 12 November 2022 menyatakan bahwa pembelajaran di MAN 3 Banyuwangi lebih aktif guru dibandingkan siswa. Guru juga menyatakan jarang menggunakan metode belajar yang dapat membawa siswa lebih aktif, sehingga aktivitas siswa cenderung rendah dan berakibat pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Observasi di kelas yang dilakukan dikelas X 2 menunjukkan bahwa banyak siswa yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru biologi.

Pada saat guru menerangkan materi biologi sedikit sekali siswa yang mau bertanya (siswa kurang aktif dalam pembelajaran biologi), pada saat penugasan kelompok masih banyak siswa yang saling mengandalkan dalam pengerjaan tugas, dan pada saat guru memberikan tes berupa ulangan harian masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal dengan sendiri (masih banyak yang mencontek). Hasil wawancara dengan beberapa siswa di MAN 3 Banyuwangi, siswa tersebut mengatakan bahwa pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang disukai banyak siswa. Namun pembelajarannya yang selalu di dalam kelas dan lebih fokus pada buku paket.

Hasil Observasi di MAN 3 Banyuwangi terdapat banyak peluang alam yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Hal tersebut didukung oleh adanya sekeliling lingkungan sekolah masih cukup hijau. Halaman belakang sekolah terdapat sawah, perkebunan buah naga milik warga, sungai juga masih bisa digunakan pembelajaran pendekatan Jelajah Alam Sekitar dapat dipadukan dengan metode inkuiri terbimbing. Jelajah Alam Sekitar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai obyek belajar biologi dengan mempelajari fenomenanya melalui kerja ilmiah (Mulyasa, 2019). Pendekatan ini menekankan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan dunia nyata (Winarni, 2013).

Metode Inkuiri dipilih karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang berlandaskan pada paham konstruktivisme. Model pembelajaran inkuiri ini melibatkan kegiatan belajar secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Menurut Anam (2016), langkah- Langkah metode inkuiri yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengujihipotesis dan menyajikan kesimpulan sangatlah menunjang pembelajaran biologi. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar dengan metode inkuiri dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengeksplorasi secara langsung, sehingga pemahaman siswa akan semakin baik dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Kegiatan penjelajahan merupakan suatu strategi alternatif dalam pembelajaran biologi. Guru perlu melakukan pembelajaran yang inovatif misalnya dengan melakukan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dengan metode inkuiri. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar salah satu model pembelajaran yang bermakna memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya.

METODE

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. PTK menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas x 2 dan guru biologi di MAN 3 Banyuwangi. Data yang diambil pada penelitian ini ialah data hasil belajar, afektif, dan psikomotor siswa yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, wawancara dan hasil tes. Data yang diperoleh kemudian ditampilkan secara deskriptif kualitatif dan presentase. Target PTK ialah persentase ketercapaian nilai KKM siswa sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil temuan atau data yang telah dikumpulkan melalui beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 - 24 Mei 2023. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I langkah yang pertama kali peneliti lakukan yaitu berdiskusi bersama dengan guru tentang kegiatan pembelajaran dan membahas tentang model yang akan diterapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X2.

Langkah kedua ialah menentukan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jelajah alam sekitar. Langkah ketiga yaitu melakukan pengamatan/observasi untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model JAS yang dilakukan guru dan sikap siswa selama pembelajaran siklus I berlangsung. Sedangkan langkah keempat di siklus I yaitu melakukan refleksi selama siklus I berlangsung untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pembelajaran yang harus diperbaiki di pembelajaran selanjutnya. Keempat langkah kegiatan tersebut juga diterapkan pada siklus II.

Hasil belajar siswa ranah psikomotorik di peroleh dengan melakukan observasi selama kegiatan membagi pendapat dalam kelompok besar di depan kelas (presentasi kelompok) berlangsung. Ranah psikomotorik yang di nilai yaitu bagaimana cara siswa menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan dengan baik, menjelaskan dengan tepat. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan tes tulis di tiap akhir siklus penelitian. Penilaian ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 . Penilaian ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

	KKM Psikomotor	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Presentase Ketuntasan	Target Penelitian
Siklus I	75	32	14	46,87%	Belum Tercapai
Siklus II	75	32	25	78,12%	Tercapai

Berdasarkan tabel bahwa ketuntasan hasil belajar siswa ranah psikomotorik siklus I dapat diketahui mencapai 46,87%. Kegiatan siswa di siklus I dalam berkomunikasi, mendengarkan, dan berargumentasi cenderung kurang siap dan siswa masih belum mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Cara penyampaian materi yang mereka dapatkan pada saat berdiskusi kurang baik masih terdapat siswa yang kurang siap dalam menyampaikannya sehingga kurang jelas dalam pengucapannya dan siswa yang lain kurang paham akan penjelasannya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dapat dikatakan belum tuntas karena target ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% sedangkan ketuntasan yang diperoleh hanya 46,87%. Sehingga perlu dilakukan pembelajaran dengan model JAS di siklus II untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar sesuai dengan target ketuntasan. Setelah dilakukan pembelajaran di siklus II ketuntasan hasil belajar siswa ranah afektif mengalami peningkatan sebanyak 31,25 % yaitu dari 46,87%. menjadi 78,12%.

Ketercapaian ketuntasan hasil belajar siklus II ini telah melampaui target ketuntasan 75%. Pada ranah psikomotorik di siklus II siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan memberikan masukan kepada pendapat temannya, saling menghargai pendapat temannya, menjadi pendengar yang baik dan memberikan argumentasi di setiap ada kesempatan untuk berargumentasi. Seluruh kegiatan siswa pada ranah psikomotorik dari mulai cara mereka berkomunikasi, mendengar, dan berargumentasi telah mengalami perubahan di siklus II. Siklus II siswa cenderung lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat mereka, siswa mampu menyampaikan materi dengan jelas, siswa mampu menjadi pendengar yang baik ketika temannya menyampaikan pendapatnya, sikap menghargai terhadap pendapat teman sudah terbiasa dilakukan.

Penerapan model JAS dapat membuat siswa menghilangkan sifatnya yang individual dalam memperoleh informasi dan pengetahuan selama pembelajaran, mengajak siswa lebih aktif dalam diskusi dan membagi pendapatnya kepada teman-temannya, siswa tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajarnya melainkan teman sebangkunya juga dapat dijadikan sumber belajarnya dengan cara berbagi pendapat pada saat diskusi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Terbukti adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penerapan model pembelajaran JAS di siklus I dan siklus II. Dengan model pembelajaran JAS yang diterapkan di X 2 MAN 3 Banyuwangi sangat efektif dalam mengubah suasana belajar menjadi menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan baik dan dapat melebihi KKM (75) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Melalui penerapan model pembelajaran JAS siswa menjadi siswa yang mampu berinteraksi dengan temannya dan tidak lagi sifat yang individual di dalam kelas. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjang dengan persiapan guru sebelum pembelajaran berlangsung yakni mempersiapkan materi yang akan diajarkan, media dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dengan baik. Selain itu, karena adanya perubahan cara belajar siswa yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan pendalaman materi melainkan siswa

melibatkan temannya dalam membagi dan mendapatkan pengetahuan yang berbeda dan lebih mendalam.

Dari hasil analisis penilaian hasil belajar dan pembahasan diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam 3ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa cenderung meningkat disetiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologidi kelas X 2 MAN 3 Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimah (2016), bahwa nilai karakter dan konservasi yang dapat dikembangkan pada pembelajaran jelajah alam sekitar diantara rasa ingin tahu, kerja sama, empati, saling menghargai, bertanggung jawab dan kreatif.

SIMPULAN

Kurangnya inovasi dalam mengajar terhadap penggunaan pendekatan, metode, model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siwa dan berujung dengan nilai. Penerapan pendekatan jelajah alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila diimplementasikan dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kognitif berdasarkan pada siklus I sebesar 54,83% dan pada siklus II sebesar 83,33% ,Pada nilai afektif mengalami kenaikan pada siklus I 43,75% dan pada siklus II sebesar 93,95% dan nilai psikomotorik pada siklus I sebesar 46,87%. dan pada siklus II naik sebesar 78,12%. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan jelajah alam sekitar dapat dijadikan pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

RUJUKAN

- Aliwanto. 2010. Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3 (1). DOI: <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1112>
- Alimah, S., Supriyanto, Utami, N.R. 2010. *Pengembangan Model Meksint Korefsi Berpendekatan Jelajah Alam Sekitar pada Pembelajaran Struktur Tubuh Hewan*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Evy Nur. 2017. *Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di SMA*. Skripsi Tidak diterbitkan. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Alimah, Siti dan Mariyanti, Aditya. 2016. *Jelajah Alam Sekitar Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Untuk Konservasi*. Semarang: FMIPA UNS
- Basaroh, A., Al Muhdhar, M., Prasetyo, T., Sumberartha, I., Mardiyanti, L., & Fanani, Z. 2020. Pengembangan E-Modul Model Eksperiental Jelajah Alam Sekitar (Ejas) Pada Materi Plantae. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12 (1), 30-39. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um052v12i1p30-39>.
- Erwan, E., Achyani, 2014. Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dengan Metode Eksperimen Pada Materi Limbah, *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi UM Metro*. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v5i1.254>
- Campbell, A. Neil, dkk. 2004. *Biologi.ed*. 5 (jilid 3). Jakarta: Erlangga.
- Djamil Irwan. Zoer'aini. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekologi (Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karmana, Oman. 2007. *Cerdas Belajar Biologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mulyani, E.S., Marianti, A., Kartijono, N. E., Widiyanti, T., Saptono, S., Pukan, K. K., Bintari, S.H., 2008. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pendekatan Pembelajaran Biologi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nafanudiniyah. 2013. Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kediri, Lombok Barat. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 171-1772
- Salu & Benyamin. 2017. Penerapan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Kalumpang Tahun 2015- 2016. *Jurnal KIP*. 4(3).
- Sri Lestari, N., Achmad, A., & Rita T. Marpaung, R. 2014 Aug 7. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*. 2(8).
- Sulaeman M. 2004. *Lebih Dekat Dengan Alam*. Jakarta: Setia Purna Inves.
- Wibisana, I Made Arya Putra; I Nyoman Suardana; Dewa Ketut Sastrawidana. 2022. Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPA SMP Kelas VII Berbasis Komik Berpendekatan Jelajah Alam Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 700-713. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.632>